

PENCIPTAAN *SOUVENIR* KIPAS TANGAN ORNAMEN BATAK TOBA DENGAN TEKNIK BATIK TULIS

Serina Juli Kartika Napitupulu , Sri Wiratma

Sherinashe7@gmail.com

Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Medan

Abstract

Batik is an archipelago culture that has been passed down from generation to generation, which until now has a unique art combination value. This Batik work raises the Toba Batak Ornament because it is still rare to find batik products with Toba Batak ornamental motifs while many Toba Batak ornamental motifs can be applied in batik motifs. The creation method used in the creation of this batik art is the method proposed by Gustami, which starts from the Exploration stage (searching for sources of ideas, concepts, and foundations of creation), Designing (work design design) and Realization (making works). The creation of this batik work is realized in 24 works, 4 hand fans measuring 32 x 16 cm, 4 hand fans measuring 37 x 18.5 cm, 4 hand fans measuring 42 x 21 cm, 4 hand fans measuring 47 x 23.5 cm, and 8 hand fans measuring 52 x 26 cm. The making of this hand fan uses written batik techniques on prima cloth with Batak toba ornamental motifs.

Abstrak

Batik merupakan budaya nusantara yang secara turun temurun diwariskan pada setiap generasi yang dimana sampai sekarang memiliki nilai perpaduan seni yang unik. Karya Batik ini mengangkat Ornamen Batak Toba karena masih jaranginya ditemui produk batik dengan motif ornamen batak toba sementara banyak motif ornamen batak toba yang dapat diterapkan dalam motif batik. Metode Penciptaan yang digunakan pada penciptaan seni batik ini ialah metode yang dikemukakan oleh Gustami, yaitu mulai dari tahap Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Penciptaan karya batik ini diwujudkan dalam 24 karya, 4 kipas tangan dengan ukuran 32 x 16 cm, 4 kipas tangan dengan ukuran 37 x 18,5 cm, 4 kipas tangan dengan ukuran 42 x 21 cm, 4 kipas tangan dengan ukuran 47 x 23,5 cm, dan 8 kipas tangan dengan ukuran 52 x 26 cm. Pembuatan kipas tangan ini menggunakan teknik batik tulis pada kain prima dengan motif ornamen batak toba.

Article History

Submitted: 13 januari 2024

Accepted: 18 januari 2024

Published: 19 januari 2024

Keywords: *Souvenir, Hand Fan, Toba Batak Ornament, Batik Tulis.*

Sejarah Artikel

Submitted: 13 januari 2024

Accepted: 18 januari 2024

Published: 19 januari 2024

Kata Kunci : *Souvenir, Kipas Tangan, Ornamen Batak Toba, Batik Tulis.*

PENDAHULUAN

Batik merupakan budaya nusantara yang secara turun temurun diwariskan pada setiap generasi yang dimana sampai sekarang memiliki nilai perpaduan seni yang unik. Menurut Harmoko (1997:xv) “ Batik adalah fenomena kultural yang menabjukkan dan telah menjadi tonggak legendaris dibidang penciptaan budaya kain”. Batik Indonesia hadir dalam berbagai jenis, pola, motif, corak, sesuai dengan unsur-unsur daerah yang membentuknya.

Seni batik Indonesia memiliki ragam Ornamen dari berbagai daerah yang masing-masing memiliki nilai filosofis. Ornamen pada batik dapat dibuat dengan cara ditulis menggunakan canting atau di cap. Dari kedua cara tersebut Batik Tulis dinilai memiliki nilai seni yang lebih

tinggi dari pada batik cap, hal itu dikarenakan proses pembuatan batik tulis dilakukan secara manual sehingga memerlukan keterampilan dan kesabaran.

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk memilih teknik batik tulis dalam pembuatan kipas tangan, yang nantinya akan dijadikan sebagai *souvenir*. Karya ini dibuat bukan hanya sebagai benda fungsional tetapi juga digunakan sebagai hiasan dekoratif.

Souvenir merupakan produk kerajinan tangan yang berfungsi sebagai oleh-oleh atau cinderamata pada acara-acara, pernikahan atau sebagai oleh-oleh dari sebuah tempat wisata. Karena dijadikan oleh-oleh, umumnya *souvenir* dibuat dengan membawakan ciri khas yang ada pada destinasi setempat. Ciri khas ini terdapat pada desain yang digunakan pada *souvenir*. Pada awal perkembangannya, produk *souvenir* merupakan hasil kreatifitas para pengrajin yang mengubah benda-benda tak berharga menjadi oleh-oleh. Produk kerajinan tangan yang menarik sangat diapresiasi oleh masyarakat khususnya wisatawan.

Produk *souvenir* kali ini berupa kipas tangan, yang dimana Kipas tangan juga merupakan salah satu unsur kebudayaan di Indonesia. Kebudayaan tersebut yaitu mengipasi pengantin dengan kipas besar yang terbuat dari bulu burung (imitasi) atau bulu burung merak yang cantik dan indah, pembawa kipas adalah dua gadis kecil yang didandani dan disebut dengan *patah pengantin* (khususnya di Jawa). Kipas tangan merupakan kipas angin tradisional, yang biasanya digunakan oleh kaum perempuan. Pada zaman dahulu kipas tangan digunakan untuk menutupi wajah dari terik matahari, sedangkan pada zaman sekarang tidak hanya digunakan untuk mendinginkan udara, tetapi kipas tangan juga digunakan sebagai dekoratif dan penunjang dalam sebuah tarian.

“Pada abad ke-18 kipas dicat dengan tangan dan dilukis hal-hal berbau mitologi dan injil dan terkadang dilukis gambar binatang dan pemandangan desa. Dengan perkembangan teknologi, Kipas tidak lagi dilukis dengan tangan melainkan dengan alat cetak.” (Geot Poespo : 2003). Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk membuat souvenir kipas tangan yang corak hiasnya dibuat menggunakan teknik batik tulis. Corak hias yang akan diterapkan ialah ornamen dari etnis Batak Toba.

Ornamen Batak Toba merupakan hasil kebudayaan dari etnis Batak Toba. Ornamen Batak Toba juga dimaksudkan sebagai tanda komunikasi yang kaya akan simbolisme, pesan, nasehat dan aturan sosial yang disampaikan melalui ornamen tersebut. Kehadiran sebuah ornamen tidak sekedar mengisi kekosongan, tetapi juga mempunyai fungsi estetis untuk mempercantik tampilan produk yang dihias sehingga menjadi sebuah karya seni.

Pemilihan ornamen Batak Toba juga didasari karena Penulis ingin mengeksplorasi ornamen tradisional etnik Batak Toba dalam kerajinan batik, untuk lebih dikenal masyarakat khususnya wisatawan. Penulis memilih penciptaan ini karena masih terbatasnya karya batik tulis berupa kipas tangan yang menggunakan ornamen Batak Toba. Penciptaan ini juga bertujuan untuk mendapatkan variasi prototype dari produk *souvenir* Kipas Tangan yang berciri khas ornamen Batak Toba. Kipas tangan ini dicipta melalui keterampilan tangan dengan mempertimbangkan aspek keindahan dan kegunaan.

Ada beberapa motif ornamen Batak Toba yang akan diterapkan pada penciptaan *souvenir* kipas tangan ini diantaranya : 1) Ipon-ipon; 2) Boras Pati; 3) Adop-adop; 4) Jenggar; 5) Simataniari; 6) Silintong dan; 7) Simeol-eol.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penciptaan dengan judul Penciptaan Souvenir Kipas Tangan Ornamen Batak Toba dengan Teknik Batik Tulis, dengan

adanya penciptaan ini akan diperoleh kebaruan karya seni tradisional yang berciri khas ornamen Batak Toba.

Pada penulisan yang berjudul "Penciptaan Souvenir Kipas Tangan Ornamen Batak Toba dengan Teknik Batik Tulis" ini membahas kajian teori tentang penciptaan, Souvenir, Kipas Tangan, Pengertian Ornamen, Ornamen Batak Toba, Batik Tulis.

1. Souvenir

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, *souvenir* adalah kenang-kenangan, cenderamata.

Menurut Misgiya dan Atmojo (2013:79) mengatakan "Seni cenderamata yang dijajakan harus sesuai dengan kaidah-kaidah teori seni wisata yang didalamnya mengandung lima ciri khusus yakni (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuknya mini; (3) penuh variasi, inovasi, dan kreatif, (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya, dan (5) murah harganya.

Terdapat syarat-syarat dasar sebuah benda dikatakan sebagai souvenir sebagai berikut : 1) Memiliki seni yang menonjol; 2) Memiliki ciri khas daerah; 3) Memiliki keunikan dan daya Tarik; 4) Kualitas dan mutu bahan baik; 5) Harga relative terjangkau; 6) Mudah dibawa. (Rais, 2009 : 92).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Souvenir merupakan Produk Kerajinan yang berfungsi sebagai hadiah atau kenang-kenangan yang diberikan dalam sebuah event, perkawinan atau oleh-oleh dari sebuah tempat wisata.

2. Ornamen Batak Toba

Menurut Saragi dalam buku "*Jenis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*" menyatakan bahwa Dalam bahasa Batak Toba motif disebut dengan gorga dengan arti ukiran, sesuai dengan bentuk aslinya bahwa motif ornamen Batak Toba harus diukirkan pada bahan kayu rumah adat tradisional Batak tersebut" (Saragi, 2017:83).

Menurut Rajagukguk dkk (2020: 38) *Gorga* merupakan sebuah ungkapan pesan dan nasehat yang bersumber dari harapan, pengetahuan, buah pikiran, keindahan, dan sikap perilaku yang akan disampaikan. Gorga tersebut bermacam-macam pola hiasnya untuk memperindah rumah adat suku batak toba.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ornamen Batak Toba adalah suatu karya seni ukir yang biasanya diukir di atas kayu ataupun di dinding rumah adat Batak Toba.

3. Batik Tulis

Menurut Harmoko (1997:17) "Batik Tulis adalah batik yang di hasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu untuk meletakkan cairan malam pada kain".

Menurut (H.M. Soeharto,1997:17) Batik Tulis ialah batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam melekatkan cairan malam pada kain. Perkembangan teknik yang menghasilkan batik tulis bermutu tinggi di kraton-kraton Jawa ditunjang oleh canting tulis dan kain halus.

METODE PELITIAN

Penciptaan Karya akan dilaksanakan di Galeri Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Jl. William Iskandar V, Deli Serdang dengan mempertimbangkan waktu yang efisien agar tercapai Penciptaan.

Waktu Pembuatannya telah dilakukan mulai dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Adapun Rincian waktu kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jadwal Penciptaan

N o.	Kegiatan	Septemb er				Oktober				Novem ber				Desem ber				Januar i			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Eksplorasi/ Penemuan ide	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■																	
3	Perancangan Penciptaan				■	■	■														
4	Penciptaan Karya								■	■	■	■	■	■	■						
5	Analisis Karya																■	■			
6	Penyusunan Laporan Penciptaan																	■	■		
7	Pelaksanaan Pameran																			■	

Metode Penciptaan merupakan bentuk tahapan cara membuat atau mewujudkan karya seni yang baru secara terstruktur dan sistematis, untuk menghasilkan karya yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penciptaan seni batik ini ialah metode yang dikemukakan oleh Gustami.

Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

1. Eksplorasi

Tahap Eksplorasi menjadi langkah mencari sumber ide penerapan ornamaen Batak Toba pada kipas tangan, serta ornamen Batak Toba yang merupakan konsep dasar dalam penciptaan *souvenir* kipas tangan tersebut.

2. Perancangan

Perancangan merupakan langkah setelah melakukan tahap eksplorasi dari berbagai sumber data, dimana dalam perancangan akan di visualisasikan dari hasil penjelajahan ke dalam pembuatan sketsa atau desain. Pada tahap ini merupakan langkah mewujudkan ide yang telah ditemukan secara bertahap diproses menjadi sketsa awal visualisasi penerapan ornamen .Batak Toba pada kipas tangan.

3. Perwujudan

Tahap perwujudan menjadi tahap dalam proses untuk mewujudkan bentuk dan konsep berdasarkan tema yang telah diangkat dari tahap sebelumnya. Dalam tahap ini menyangkut setiap prosedur yang berkaitan dengan teknik, alat dan bahan yang dipakai untuk menciptakan karya itu sendiri.

HASIL KARYA

Hasil Penciptaan

Proses penciptaan karya batik ini diwujudkan dalam 24 karya, 4 kipas tangan dengan ukuran 32 x 16 cm, 4 kipas tangan dengan ukuran 37 x 18,5 cm, 4 kipas tangan dengan ukuran 42 x 21 cm, 4 kipas tangan dengan ukuran 47 x 23,5 cm, dan 8 kipas tangan dengan ukuran 52 x 26 cm. Pembuatan kipas tangan ini menggunakan teknik batik tulis pada kain prima dengan motif ornamen batak toba.

Proses batik tulis dilakukan menggunakan canting dengan cairan lilin (malam) yang digoreskan dipermukaan kain sesuai dengan motif yang ingin dibuat. Proses pewarnaan karya batik ini menggunakan teknik colet dengan bahan pewarna remasol. Hasil karya ini akan dipamerkan di Galeri Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, Maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Proses perwujudan karya kipas tangan ornamen Batak Toba ini menggunakan teknik batik tulis yang terdiri dari beberapa tahapan yang pertama ialah, Penulis mendesain secara manual mengenai motif dan posisi desain yang akan dibatik, Kemudian peneliti memindahkan pada kain mori prima dengan menggunakan pensil, proses berikutnya yaitu penulis mencanting kain sesuai dengan motif yang digambarkan, setelah itu penulis mewarnai kain menggunakan pewarna remasol dengan teknik colet, kemudian proses fiksasi warna dengan menggunakan waterglass, lalu kain diangin-anginkan selama kurang lebih 8 jam, setelah itu kain di bilas dengan air bersih untuk membersihkan *waterglass*. Setelah bersih kain kembali diangin-anginkan samapai benar-benar kering. Jika sudah kering kemudian kain di lorot, dengan merebus kain kedalam air mendidih yang telah dicampur dengan soda AS. Setelah itu kain dibilas dengan air bersih dengan cara meraba kain untuk memastikan tidak ada lilin yang masih menempel pada kain, Lalu kain dijemur hingga kering.
2. Penciptaan karya batik ini menerapkan ornamen Batak Toba dengan mencocokkan antara motif satu dengan motif yang lain sesuai dengan bentuknya. Karya batik diwujudkan dalam dua puluh empat karya yang dibagi menjadi lima ukuran yaitu kipas tangan dengan ukuran 32 x 16 cm, kipas tangan ukuran 37 x 18,5 cm, kipas tangan ukuran 42 x 21 cm, kipas tangan ukuran 47 x

23,5 cm, dan kipas tangan ukuran 52 x 26 cm. Motif ornamen Batak Toba yang digunakan pada penciptaan kipas tangan ini adalah *Gorga Ipon-ipon*, *Gorga Boras Pati*, *Gorga Adop-adop*, *Gorga Jenggar (Jorngom)*, *Gorga Simataniari*, *Gorga Silintong* dan *Gorga Simeol-eol Marsioloan*. Warna-warna yang digunakan ialah warna merah, hitam dan putih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penciptaan *souvenir* kipas tangan ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis, ada beberapa saran yang diajukan penulis untuk perkembangan penciptaan karya seni batik selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa/i seni rupa diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi baru untuk mengkaji ulang mengenai ornamen Batak Toba yang dapat diterapkan pada karya batik tulis.
2. Kepada jurusan seni rupa harapannya hasil penciptaan ini berguna untuk menambah kepustakaan dalam menciptakan karya batik dengan penerapan ornamen Batak Toba.
3. Kepada masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat membangkitkan kembali dan melestarikan budaya tradisional Batak Toba terutama *gorga* yang dibatik diatas kain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adiatmono, Fendi. 2018. *Ornamen*. Yogyakarta: Depublish.

Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.

Atmojo, Wahyu Tri. 2020. *Batik Ekplorasi Kearifan Lokal Ornamen Sumatera Utara*. Medan: Cv. Kencana Emas Sejahtera.

Hamzuri. 1985. *Clasisical Batik*. Jakarta: Djambatan.

Harmoko, 1997. *Indonesia Indah Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.

Hendriyana 2021. *Metodologi Penulisan Penciptaan Karya Bandung*. ISBI .

Hoven, Elise dan Berry. 2005. *Personal Souvenir As Ambient Intelligent Objects*. Netherlant : Grenoble.

Musman, Asti. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media kota.

Payadnya, dkk. 2018. *Panduan Penulisan Eksperimen Beserta Analisis Statis dengan PSS*, Yogyakarta: Depublish.

Pipes, Alan. 2003. *Foundations of Art and Design*. London: Laurence King Publishing.

Susanto, K.S. Sewan. 2018. *Seni Batik Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Jurnal :

Agustin, D. A., Affanti, T. B. (2021). Exploration of The Crochet Technique Inroom Dividers Using Veteran Material. *Jurnal Seni Rupa*, 10(1). 53-62.

Hermita, Rani. Sianturi, Noprita. (2020). Penerapan Ornamen Motif Gorga pada Hiasan Dinding. *Jurnal Proporsi*. 6 (1), 44-55.

Ismadi dan Iswahyudi. (2016). Perancangan Souvenir Berbahan Kulit Berciri Khas Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 14 (2). 1-20.

Misgiya, Atmojo, Wahyu. (2013). Ekspolasi dan Implementasi Ornamen Sumatera Utara dalam Karya Batik. *Jurnal Seni Rupa*, 1(1), 1-7.

Murwanti, Aprina. (2013). Penciptaan Desain berbasis Praktik Eksperimental Sebagai Penulisan Ilmiah. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, V(1), 7-18.

Setiawati, Elvin dkk. (2022). Combination Of Shibori and Embroidery Techniques in Textile Products. *Jurnal Seni Kriya*, 11(1). 109-116.

Singgih, Adhi Prasetyo. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal dari Wilayah dan Letak Geografis. Semarang. *Jurnal Imajinasi*, X(1), 51-60.

Syaputra, R., & Soesanti, I. (2016). Application of green energy for batik production process. *Jurnal of Theoretical and Applied Information Technology*, 91(2). 249.

Swanson, K.K. Timothy, D.J. (2012) Souvenir : Icon of Meaning, Commercialization and Commoditization. *Tourism Management*, 489-499.

Wilkins, Hugh. (2009). The Souvenir. *Jurnal Griffith University*, 1(2), 324-329.